

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Konsep yang beliau berikan merupakan konsep secara islami yang memandang bahwa sesungguhnya kedudukan antara laki-laki dan perempuan dimata sang Khaliq adalah sama hanya ketakwaanlah yang membedakannya. Selain itu Syekh Nawawi memaparkan jika laki-laki memiliki kelebihan dari perempuan merupakan kodrat alamiahnya yang menyebabkan ia memiliki kewajiban dan tugas yang harus dipertanggung jawabkan. Sementara wanita juga memiliki tugas dan tanggungjawab yang harus dipertanggung jawabkan diakhirat. Keduanya memiliki konsekuensi masing-masing.

Dari beberapa uraian di atas tentang nilai-nilai pendidikan karakter keluarga bagi pasangan suami istri perspektif syaikh nawawi bin umar al-jawi dalam kitab 'Syarah Uqudu al-lujain fi bayani huquqi al-zaujain dan relevansi nilai-nilai yang ada pada kitab uqudu lujain dengan keluarga saat ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Menurut Syeikh Nawawi al-jawi Nilai-nilai Pendidikan karakter dalam keluarga ada tanggung jawab suami kepada istri dan tanggung jawab istri kepada suami meliputi:

1. nilai-nilai pendidikan karakter pasangan suami istri

Tanggung jawab suami kepada istri meliputi Mempergauli istri dengan baik/muasyarah bil ma'ruf, Memberi nafkah, Memberi maskawin, Mendidik istri apa yang di butuhkan, Sabar dengan sikap istri, Besikap lemah lembut kepada istri, Sebagai pemimpin dalam keluarga.

Tanggung jawab istri kepada suami, Taat kepada suami, Menyenangkan hati suami tidak mempersulit suami, Tidak mempersulit suami, Meminta izin kepada suami, Menutup aurat, Mengurus rumah, Sabar dengan sikap suami.

2. Mengenai Relevansi Nilai-nilai pendidikan karakter pasangan suami istri dalam kitab syarah uqudu al-lujain yang di paparkan syekh nawawi dipandang masih relevan dengan keluarga saat ini, melihat apa yang ada pada isi kitab syarah uqudu al-lujain itu adalah kumpulan ayat al-qur'an dan hadis yang pembahasannya mengenai tanggung jawab, berupa hak dan kewajiban pasangan suami istri. Tanggung jawab merupakan ruh serta pondasi dalam keluarga. artinya keluarga yang memegang nilai-nilai dalam rumah tangga berupa tanggung jawab akan selamat dari pelanggaran dalam rumah tangga karna sudah memenga prinsip tanggung jawab. sehingga menjadikan pasangan suami istri dalam keluarga tersebut menjadi pasangan sakinah mawaddah warohmah sesuai dengan perintah allah dan rasulla al-qur'an dan hadis.

B. Saran

Dalam menjalani sebuah keluarga, banyak sekali yang perlu diperhatikan terlebih saat ini di era modern yang sedikit banyak telah mempengaruhi keadaan sosial, dengan demikian dalam menjalani kehidupan rumah tangga harus memperhatikan adab-adab yang bait berkaitan dengan tata cara adab berkeluarga dengan landasan Al-Qur'an dan Al-Hadits, kemudian

mencontoh keluarga Rasulullah SAW, untuk mehadirkan ketentraman didalamnya.

Islam sangat melarang perkara yang demikian, sehingga menjadi penting bagi kita semua selaku ummat muslim yang taat akan kewajiban dan tanggung jawab masing-masing individu dalam keluarga hususnya yang membina rumah tangga.

C. Keterbatasan studi

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna, terdapat kelemahan, kekurangan dan keterbatasan. Peneliti merasa hal itu memang pantas terjadi sebagai pembelajaran peneliti dan penelitian yang selanjutnya. Dalam hal ini peneliti memaparkan kekurangan, kelemahan dan keterbatasan yang terjadi.

Peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan, keterbatasan, dan kelemahan dalam penelitian ini. Menurut peneliti, hal ini layak terjadi sebagai peringatan pada peneliti sendiri dan peneliti setelahnya. Dalam hal ini, peneliti menguraikan kekurangan, kekurangan, dan keterbatasan yang ada.

Pertama adalah kurangnya eksplorasi teori yang dapat memperkaya penelitian dan hasil dari penelitian itu sendiri. Peneliti sadar akan hal ini karena keterbatasan waktu dan juga kesibukan lain yang menyita waktu dan pikiran. Menurut peneliti, eksplorasi teori penting untuk menambah khasanah ilmu komunikasi di Indonesia, khususnya dalam mempelajari media.

Kedua kurangnya konsentrasi dalam melakukan penelitian ini mengingat peneliti masih terlibat dalam beberapa kapasitas organisasi dan kerja. Hal ini secara tidak sengaja meningkatkan kesadaran peneliti tentang keseriusan dalam melaksanakan penelitian serta hal-hal lain dalam kehidupan. melihat masih perlunya pengkajian yang lebih luas dan komprehensif yang berkaitan dengan judul tesis peneliti.

Ketiga perlunya penelitian yang lebih intens dan kajian yang serius bisa menjawab semua problematika yang ada seperti apa yang di paparkan dalam tesis peneliti, dengan tetap terus membuka ruang untuk terus mengkaji persoalan saat ini yang perlu di pecahkan.